

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam perjalanan perkembangan ilmu pendidikan saat ini, keberhasilan pendidikan sangat tergantung pada penerapan ketentuan yang ada. Hal ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menetapkan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berkualitas, beriman, bertakwa, serta memiliki akhlak mulia. Selain itu, pendidikan juga bertujuan untuk membentuk individu yang sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan berperan sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>1</sup> Undang-Undang ini menjadi dasar dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dan dirancang untuk terus beradaptasi seiring dengan perubahan situasi dan kondisi yang ada.

Pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai persoalan. Kurniawati (2022) mengelompokkan masalah tersebut ke dalam dua tingkat: makro dan mikro. Secara makro, tantangan mencakup kurikulum yang rumit, ketimpangan akses pendidikan, distribusi guru yang tidak merata, rendahnya kualitas guru, dan tingginya biaya pendidikan. Sementara secara

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, UU No 20 Tahun 2003.

mikro, masalah meliputi metode pembelajaran yang monoton, fasilitas yang kurang memadai, serta prestasi siswa yang rendah. Secara keseluruhan, persoalan yang belum terselesaikan antara lain kurangnya guru berkualitas, minimnya sarana belajar, keterbatasan bahan ajar, mahalnya pendidikan, rendahnya mutu, dan kurangnya disiplin siswa.<sup>2</sup> Berbagai upaya yang bisa ditempuh oleh sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang baik, salah satunya adalah mengatur sikap kedisiplinan bagi seluruh warga sekolah. Kedisiplinan jika diatur dengan baik oleh pihak sekolah maka akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, harmonis, dan juga akan terus mendukung perkembangan karakter peserta didik.<sup>3</sup> Kedisiplinan merupakan sikap atau kebiasaan dalam menjalankan tugas, kewajiban, atau aturan dengan penuh tanggung jawab dan konsisten serta menjalankan setiap peraturan yang telah disepakati bersama dengan penuh kesadaran penuh agar terciptanya sikap disiplin dalam melakukan kegiatan.<sup>4</sup> Kedisiplinan juga mencakup kemampuan untuk mengatur diri sendiri, mematuhi peraturan yang ada, serta melakukan pekerjaan atau aktivitas dengan tepat waktu dan lebih teratur.<sup>5</sup> Bagi peserta didik, sikap disiplin yang baik akan membantu untuk membangun karakter yang positif,

---

<sup>2</sup> Samuel Mamonto dkk, *Disiplin Dalam Pendidikan* (Malang: Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023).

<sup>3</sup> kuncoro B.Ari, *Membangun Disiplin Seumur Hidup* (Surabaya: CV Pustaka MediaGuru, 2024).hal.3.

<sup>4</sup> Suharti, *Kinerja Guru Kedisiplinan, Kepemimpinan, Motivasi Dan Kompensasi* (Purbalingga: CV Diva Pustaka, 2022), 46.

<sup>5</sup> Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar* (Praya: Guepedia, 2020), 17.

meningkatkan hasil belajar yang baik serta menciptakan hubungan yang baik juga terhadap semua warga sekolah. Sebagai lembaga yang berperan dalam membentuk generasi yang berkualitas, Sekolah diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter dan prestasi akademik siswa.<sup>6</sup> Dengan menerapkan karakter disiplin secara efektif, dapat meningkatkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai kepatuhan, ketaatan, dan keteraturan, yang berlandaskan pada peraturan serta nilai-nilai yang diberlakukan di sekolah.

Di UPT SMA Negeri 5 Tana Toraja, kedisiplinan merupakan elemen yang sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Sehingga dalam menciptakan sikap disiplin bagi semua warga sekolah khususnya pada siswa, pihak sekolah terus menerapkan aturan atau tata tertib yang lebih dianggap sebagai keyakinan sekolah. Keyakinan sekolah ini telah ditetapkan sejak bulan Agustus 2024 dan telah disepakati oleh pihak sekolah dan siswa terlebih telah disepakati bersama dengan orang tua dan telah dilaksanakan sosialisasi sebelum diterapkan dengan baik. Keyakinan sekolah yang dimaksudkan merupakan pendekatan yang diterapkan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yang mencakup nilai dan prinsip yang telah disepakati. Nilai yang dimaksudkan dalam keyakinan sekolah yakni norma atau pedoman yang

---

<sup>6</sup> Maspa Makkawaru, "Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan Dan Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Konsepsi* 8, no. 3 (2019): 1-4.

dijunjung tinggi oleh sekolah untuk mengembangkan karakter, sikap dan perilaku siswa, tenaga pengajar, serta seluruh komunitas sekolah. Contohnya kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, toleransi, kerja sama. Prinsip sendiri yang dimaksudkan dalam keyakinan sekolah yakni aturan dasar atau pedoman yang digunakan sekolah dalam mengambil keputusan misalnya keterbukaan, keadilan, dan kemandirian. Peraturan sekolah atau keyakinan sekolah dibuat untuk membimbing siswa agar berperilaku baik dan bertanggung jawab. Keyakinan sekolah ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan karakter positif siswa.<sup>7</sup> Dengan menaati peraturan, siswa belajar disiplin, menghargai orang lain, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Tujuan akhirnya adalah membentuk pribadi siswa yang berkarakter baik dan siap menghadapi masa depan.

Dalam menumbuhkan karakter kedisiplinan siswa, khususnya di UPT SMA Negeri 5 Tana Toraja keyakinan sekolah ditetapkan agar siswa terus berkembang dengan baik, bahkan dalam meningkatkan kedisiplinan hal yang diharapkan bahwa siswa tidak melakukan pelanggaran terhadap aturan yang telah disepakati bersama dengan pihak sekolah. Namun, di UPT SMA Negeri 5 Tana Toraja meskipun sudah diterapkan aturan yang telah disepakati oleh pihak sekolah dengan peserta didik bahkan telah disepakati

---

<sup>7</sup> Widianti Hesti, *Manajemen Sumber Daya Manusia MSDM* (Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2022), 250.

bersama dengan orang tua. Tetapi, berdasarkan hasil wawancara di lapangan pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang melakukan pelanggaran seperti terlambat datang di sekolah, tidak mengikuti pembelajaran (alpa), mengirim surat keterangan sakit yang palsu, tidak menghargai guru yang sedang mengajar dalam kelas dan masih banyak lagi tindakan-tindakan peserta didik yang melanggar aturan atau keyakinan sekolah yang telah diterapkan.<sup>8</sup> Dari masalah yang terjadi atau fakta yang terjadi di lapangan terjadi kesenjangan antara teori (kondisi ideal) dengan fakta yang terjadi di lapangan, dimana keyakinan sekolah atau peraturan sekolah diterapkan akan lebih mendukung proses pembelajaran atau kegiatan berjalan dengan efektif dan juga dapat meningkatkan kedisiplinan siswa namun sesuai dengan hasil observasi bahwa masih banyak yang melakukan pelanggaran terhadap aturan atau keyakinan sekolah yang diterapkan. Hal yang akan terjadi jika siswa terus menerus melakukan pelanggaran terhadap aturan atau keyakinan sekolah yang diterapkan yaitu proses pembelajaran akan terganggu bahkan aktivitas yang berjalan juga dapat terhalang jika terus terjadi masalah yang sudah tidak sesuai dengan aturan yang ditetapkan.

Dalam penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Meyke Paulus dkk (2024) dengan judul "implementasi keyakinan kelas dalam rangka mewujudkan budaya positif: kedisiplinan dan karakter siswa SMA". Tujuan

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan PT 25 Mei 2025

dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana keyakinan dalam konteks kelas berperan dalam menciptakan budaya positif, seperti disiplin dan pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 2 Kupang.<sup>9</sup> Persamaan dari penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu sama-sama membahas tentang keyakinan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Namun, Perbedaan antara penelitian yang terdahulu dan penelitian yang sedang akan dilakukan saat ini yaitu penelitian terdahulu lebih fokus pada penerapan keyakinan kelas sedangkan penelitian ini lebih pada hubungan antara keyakinan sekolah dan kedisiplinan siswa dan penelitian terdahulu lebih berfokus pada keyakinan kelas yang dilaksanakan oleh wali kelas masing-masing sedangkan pada penelitian saat ini akan membahas keyakinan sekolah yang berlaku bagi seluruh. Penelitian lainnya juga oleh Restu Aji Widya Putra dengan judul "hubungan pelaksanaan tata tertib sekolah Dengan disiplin siswa di MAN 2 Palembang".<sup>10</sup> Dari penelitian ini mengkaji hubungan dari tata tertib (peraturan) dengan kedisiplinan siswa yang juga sama halnya yang akan dikaji dalam penelitian ini tetapi perbedaannya terdapat pada metode penelitian dimana penelitian terdahulu lebih pada penelitian kuantitatif dan penelitian saat ini menggunakan metode kualitatif fenomenologi.

---

<sup>9</sup> Meyke Paulus., "Implementasi Keyakinan Kelas Dalam Rangka Mewujudkan Budaya Positif: Kedisiplinan Dan Karakter Siswa SMA," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 5 (2024): 6081–90.

<sup>10</sup> Ugi Arselan, "Hubungan Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Dengan Disiplin Siswa Di MAN 2 Palembang" (2017): 39–40.

Oleh karena itu, berdasarkan masalah yang masih terjadi, penelitian ini akan lebih mengkaji untuk menganalisis bagaimana analisis pemanfaatan keyakinan sekolah dalam mewujudkan kedisiplinan siswa di UPT SMA Negeri 5 Tana Toraja.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis pemanfaatan keyakinan sekolah dalam mewujudkan kedisiplinan siswa di UPT Sma Negeri 5 Tana Toraja.

#### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yaitu menganalisis bagaimana pemanfaatan keyakinan sekolah dalam mewujudkan kedisiplinan siswa di UPT SMA Negeri 5 Tana Toraja.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan bahwa penelitian ini mampu meningkatkan pengetahuan serta memberikan sumbangan pemikiran yang signifikan untuk kemajuan Pendidikan Agama Kristen di IAKN Toraja. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan saran dan rekomendasi yang bermanfaat dalam mata kuliah pendidikan karakter.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi sekolah

Sebagai kontribusi pemikiran bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kedisiplinan warga sekolah agar dapat berjalan dengan baik dan penerapan keyakinan sekolah bisa diterapkan secara optimal sejalan dengan arah tujuan pendidikan nasional yang hendak dicapai dalam pendidikan.

### b. Bagi penulis

Sebagai bahan untuk meningkatkan pemahaman penulis dalam rangka pengetahuan tentang kedisiplinan siswa dan keyakinan sekolah sebagai bentuk aturan yang diyakini bersama.

## E. Sistematika Penulisan

Berdasarkan pokok masalah yang dirumuskan maka sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab yakni:

**BAB I** : Pendahuluan di dalamnya ada latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (Teori dan Praktis) dan sistematika penulisan.

**BAB II** : Tinjauan Pustaka yang di dalamnya di jelaskan dan diuraikan tentang pengertian keyakinan sekolah, tujuan keyakinan sekolah, komponen pelaksana keyakinan sekolah, dampak keyakinan sekolah, pengertian

kedisiplinan, tujuan kedisiplinan, faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan, landasan Alkitabiah tentang kedisiplinan dan hubungan keyakinan sekolah dengan kedisiplinan siswa.

- BAB III** : Metode penelitian: jenis metode penelitian, tempat penelitian, narasumber, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data, dan jadwal penelitian
- BAB IV** : Temuan penelitian dan analisis: deskripsi hasil penelitian dan analisis penelitian.
- BAB V** : Kesimpulan dan saran